

ANALISIS KAUSALITAS SEKTOR PARIWISATA, INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
SUMATERA BARAT

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)*

*Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Negeri Padang*



Oleh :

ISMALISA

2015/15060095

JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS KAUSALITAS SEKTOR PARIWISATA, INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
SUMATERA BARAT**

Nama : ISMALISA  
NIM/TM : 15060095/2015  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2019

Disetujui Oleh:  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, MS  
NIP. 19591129 198602 1001

Diketahui Oleh:  
Pembimbing



Drs. Ali Anis, MS  
NIP. 19591129 198602 1001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

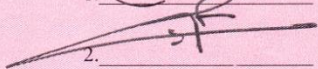
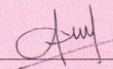
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

### ANALISIS KAUSALITAS SEKTOR PARIWISATA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT

Nama : ISMALISA  
NIM/TM : 15060095/2015  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2019

Tim Penguji:

| No | Jabatan | Nama                   | TandaTangan                                                                              |
|----|---------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketua   | : Drs. Ali Anis, MS    | 1.  |
| 2  | Anggota | : Drs. Zul Azhar, M.Si | 2.   |
| 3  | Anggota | : Ariusni, SE, M.Si    | 3.  |

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

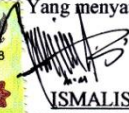
Nama : ISMALISA  
NIM / TahunMasuk : 15060095/2015  
Tempat / TanggalLahir : Cubadak / 01 April 1996  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Cendrawasih No. 1 Air Tawar Barat  
No. HP / Telepon : 0852-6322-0165  
JudulSkripsi : Analisis Kausalitas Sektor Pariwisata, Indeks  
Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan  
Ekonomi Di Sumatera Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juni 2019

Yang menyatakan,  
  
ISMALISA  
NIM.15060095



## ABSTRAK

ISMALISA (2015/15060095)

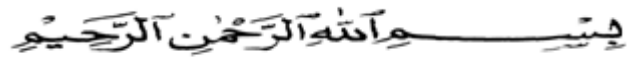
**Analisis Kausalitas Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Dengan Dosen Pembimbing Drs. Ali Anis, M.S**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dari tahun 2012-2016 di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif. Pada analisis induktif digunakan pendekatan *Panel Vector Autoregression* (PVAR) dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu : (1) Uji Akar Unit, (2) Uji Kointegrasi, (3) Penentuan Lag Optimal (4) Uji Kausalitas Granger (5) *Impulse Respon Function* (IRF) (6) *Variance Decomposition* (VD).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa : (1) Terdapat hubungan satu arah antara sektor pariwisata dan indeks pembangunan manusia, yaitu Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Sektor Pariwisata, namun sektor pariwisata tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. (2) Tidak terdapat Kausalitas antara Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi. (3) Terdapat hubungan satu arah antara indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yaitu Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi indeks pembangunan manusia, namun Indeks Pembangunan Manusia tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Disarankan kepada pemerintah supaya lebih memperhatikan modal manusia di Sumatera Barat, karena dengan modal manusia yang lebih baik dapat meningkatkan pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan juga dapat mengelola sektor pariwisata di Sumatera Barat dengan lebih baik.

**Kata Kunci** : PAD Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, *Granger Causality Test*, Dan *Panel Vector Autoregression* (PVAR)

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul *“Analisis Kausalitas Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua dan Keluarga Tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat, motivasi dan *beasiswa seumur hidup* sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada abang, kakakdanadik saya yaitu Muhammad Fiska, Rasmika Warni, Yusi Hartati, Lusi Endriani Dan Mirsal Hadi yang telah memberikan semangat, motivasi dan *tambahan uang jajan hehehe*, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini tepat pada waktunya.
3. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku dosen penguji (1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ariusni, SE, M.Si selaku dosen penguji (2) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang *soft skill*, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Friendship ter-Fake (Rany FA, Rilla M, Titi RA, Upuikkuh (Y.P), Revy FYB dan Safitri), Sahrina sepembimbingan dan Imigrasi SQUAD (Rani, Reni, Upuik, Titi), yang telah memberikan motivasi, menemani dikala sedih dan bahagia. *Akhirnya kita bisa barengan keluar dari sini gaes, juni ceria... ☺ dan buat Safit, kamu harus keluar di periode wisuda selanjutnya ya...*
9. Teruntuk Elsa Andrisani, ½ SEDan Puti ½ S.Pd Yang kadang ada dan kadang hilang seperti ditelan bumi (*wkwkwk becanda beb*), makasih ya untuk dukungannya dari awal sampai saat ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga buat pertemanan kita selama ini, semoga selalu jadi teman terbaik sampai kapan pun, insyaallah segera menyusul (*September Ceria*) Amiin Ya Allah ☺. *Ingat mama udah nanyain jodoh tu wkwkwk*
10. ESDM SQUAD (anna, nadya, amaik, dkk) yang telah memberikan dukungan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih juga kepada Gang Sempit SQUAD (Andien P, Kiki Siregar, Ranti TA, Sari Jomblo, serta Pinot dan Nisa (Alumni)) yang telah mendengarkan keluh kesah serta dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan, sampai proses penyelesaian skripsi ini dan *akhirnya acuu bisa wisuda juga wkwkwk 😊 dan semoga yang lainnya segera menyusul ya.... 😊*
12. Teristimewa yang selalu memberikan motivasi dan menemani saat penulis lagi bosan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Meskipun di hari-hari bahagia tidak pernah hadir, tapi masih setia menemani hingga saat ini. *maaf tidak disebut namanya wkwkwk.*
13. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2015 dan senior-senior Ilmu Ekonomi yang bersedia membenatu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa terkecuali.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan di masa mendatang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulisi mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Mei 2019  
Penulis,

ISMALISA

## DAFTAR ISI

|                                                        |      |
|--------------------------------------------------------|------|
| ABSTRAK .....                                          | i    |
| KATA PENGANTARA .....                                  | ii   |
| DAFTAR ISI.....                                        | v    |
| DAFTAR TABEL .....                                     | vii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                    | viii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                | 1    |
| A. Latar Belakang .....                                | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                               | 12   |
| C. Tujuan Penelitian .....                             | 12   |
| D. Manfaat Penelitian .....                            | 13   |
| BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS | 15   |
| A. Kajian Teori .....                                  | 15   |
| B. Penelitian Terdahulu .....                          | 31   |
| C. Kerangka Konseptual .....                           | 33   |
| D. Hipotesis.....                                      | 34   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                         | 36   |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....                | 36   |
| B. Jenis Data dan Sumber Data .....                    | 36   |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....                       | 37   |
| D. Variabel Penelitian .....                           | 37   |
| E. Definisi Operasional.....                           | 37   |
| F. Teknik Analisis Data.....                           | 39   |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....                      | 46   |

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian .....                          | 46 |
| 1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....          | 46 |
| 2. Deskriptif Variabel Penelitian.....             | 51 |
| 3. Analisis Induktif.....                          | 59 |
| a. Uji Akar Unit (Unit Root Test) .....            | 59 |
| b. Uji Kointegrasi (Panel Cointegration Test)..... | 61 |
| c. Uji Lag Optimal .....                           | 63 |
| d. Uji Kausalitas Granger .....                    | 64 |
| e. Estimasi VAR.....                               | 66 |
| f. Uji Stabilitas.....                             | 69 |
| 4. Hasil Implementasi VAR .....                    | 70 |
| a. Uji impulse Respon Function.....                | 70 |
| b. Uji Variance Decomposition (VD) .....           | 73 |
| 5. Pengujian Hipotesis.....                        | 76 |
| B. Pembahasan.....                                 | 78 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....                     | 88 |
| A. Simpulan.....                                   | 88 |
| B. Saran.....                                      | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                               | 90 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                   |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Pertumbuhan PAD Provinsi Sumatera Barat 2013-2016.....                                                                                  | 3  |
| Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat 2013 – 2016 .....                                                                           | 6  |
| Tabel 1.3 Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi<br>Sumatera Barat tahun 2013- 2016 .....                                          | 10 |
| Tabel 4.1 Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Sumatera Barat 2016.....                                                                                 | 48 |
| Tabel 4.2 Persentase pengangguran, Kemiskinan Dan Gini Ratio<br>Sumatera Barat 2012-2016 .....                                                    | 49 |
| Tabel 4.3 Persentase Pertumbuhan PAD Sektor Pariwisata Sumatera Barat<br>2012-2016.....                                                           | 53 |
| Tabel 4.4 Indeks Pemembangunan Manusia (IPM) Sumatera Barat<br>2012-2016.....                                                                     | 55 |
| Tabel 4.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat 2012-2016 .....                                                                                 | 57 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji stasioneritas Variabel Sektor Pariwisata, Indeks<br>Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi<br>di Sumatera Barat .....    | 60 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Kointegrasi Variabel Sektor Pariwisata, Indeks<br>Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi<br>di Sumatera Barat .....      | 63 |
| Tabel 4.8 Kriteria Penentu Panjang Lag Optimal .....                                                                                              | 64 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Kausalitas Granger Variabel Sektor pariwisata, IPM<br>dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.....                          | 65 |
| Tabel 4.10 Hasil Estimasi <i>Vector Autoreggration</i> (VAR) Variabel<br>Sektor Pariwisata, IPM dan Pertumbuhan Ekonomi<br>di Sumatera Barat..... | 67 |
| Tabel 4.11 Hasil Analisis <i>Variance Decompositon</i> (VD) Pariwisata .....                                                                      | 74 |
| Tabel 4.12 Hasil Analisis <i>Variance Decomposition</i> (VD) IPM.....                                                                             | 75 |
| Tabel 4.13 Hasil Analisis <i>Variance decomposition</i> (VD)<br>Pertumbuhan Ekonomi.....                                                          | 76 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                      |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Skema Kapabilitas <i>Knowledge Economy</i> .....                                                                          | 29 |
| Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Analisis Kausalitas Sektor Pariwisata,<br>Indeks Pembangunan Manusia dan<br>Pertumbuhan Ekonomi ..... | 34 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Stabilitas Vector Autoregression (VAR) .....                                                                    | 69 |
| Gambar 4.2 <i>Impulse Respon Function</i> (IRF) .....                                                                                | 71 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sektor Industri pariwisata di Indonesia saat ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Banyak negara-negara dunia yang saat ini mengembangkan objek wisata sebagai salah satu sumber pendapatan. Secara global, industri perjalanan dan pariwisata telah mengalami peningkatan yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Sektor ini telah diperhitungkan sebagai bagian terbesar dari Produk Domestik Bruto Dunia atau sumber terbesar dalam pendapatan nasional suatu negara dan selama bertahun-tahun telah menjadi bagian integral dari strategi dan determinan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dinyatakan oleh *World Travel and Tourism Council (WTTC, 2015 dalam Fahimi 2018)*.

Sumatera Barat merupakan wilayah yang memiliki sumber daya alam yang asri. Wilayah ini dikenal dengan keberagaman suku, budaya dan keberagaman adat istiadat yang dijadikan sebagai daya tarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal dalam meningkatkan perekonomian daerah. Selain itu, wilayah ini juga memiliki banyak objek wisata seperti pegunungan dan laut, yang dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hubungan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari PAD (Pendapatan Asli Daerah) sektor pariwisata yang diperoleh dari kedatangan wisatawan asing maupun nusantara yang berkunjung ke suatu daerah. Dimana semakin tinggi pendapatan yang diperoleh sektor pariwisata diharapkan mampu mendorong pertumbuhan

ekonomi. Begitu juga sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka diharapkan perkembangan dalam industri juga semakin berkembang. Semakin lama wisatawan berada atau berwisata ke daerah tersebut, maka akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh keindahan yang ada pada wilayah tersebut. PAD (Pendapatan Asli Daerah) Sektor Pariwisata sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Dimana kunjungan wisatawan mancanegara diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah setiap tahunnya. Maka dari itu pemerintahan Sumatera Barat merencanakan pembangunan sektor pariwisata yang lebih baik sehingga mampu menarik wisatawan mancanegara.

Pertumbuhan Ekonomi regional dapat diamati dari pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi indikator yang digunakan adalah PDRB atas harga konstan. Struktur PDRB tersusun atas pendapatan dari sektor lapangan usaha, sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman merupakan sektor dengan keterkaitan yang paling besar terhadap pariwisata terutama dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain sebagai sumber pendapatan devisa, pariwisata juga memberikan kontribusi untuk menciptakan lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Berikut ini merupakan data Laju Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2013 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Sektor**  
**Pariwisata Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013 -2016**

| Wilayah            | Pertumbuhan PAD sektor pariwisata (%) |      |      |      |
|--------------------|---------------------------------------|------|------|------|
|                    | 2013                                  | 2014 | 2015 | 2016 |
| Kepulauan Mentawai | 0                                     | 68   | 2    | 492  |
| Pesisir Selatan    | 14                                    | 294  | -6   | 29   |
| Kab.Solok          | 23                                    | 8    | -16  | 27   |
| Sijunjung          | 5                                     | 26   | -73  | 23   |
| Tanah Datar        | 34                                    | 100  | 2    | 5    |
| Padang Pariaman    | 7                                     | 76   | -7   | 44   |
| Agam               | 17                                    | -7   | -6   | -19  |
| Lima Puluh Kota    | 13                                    | 8    | -11  | 37   |
| Pasaman            | 5                                     | 31   | 0    | 223  |
| Solok Selatan      | 114                                   | 1    | -1   | 8    |
| Dharmasraya        | 11                                    | 23   | -55  | 11   |
| Pasaman Barat      | 23                                    | 46   | -55  | 23   |
| Padang             | 22                                    | 81   | -1   | 8    |
| Kota Solok         | 48                                    | 35   | -15  | -54  |
| Sawahlunto         | 19                                    | -10  | -8   | 16   |
| Padang Panjang     | 16                                    | 13   | -84  | 8    |
| Bukittinggi        | 22                                    | 6    | -50  | 3    |
| Payakumbuh         | -2                                    | 9    | -1   | 92   |
| Pariaman           | 16                                    | 211  | -8   | -67  |
| SUMATERA BARAT     | 22                                    | 51   | -15  | 11   |

*Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, Buku Statistik Dan Profil*  
*Kepariwisataaan Sematera Barat Tahun 2016*

Tabel 1.1 di atas menunjukkan Pertumbuhan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Sektor Pariwisata Provinsi Sumatera Barat yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013 hingga tahun 2016. Pada tahun 2013 peningkatan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tertinggi diduduki oleh Kabupaten Solok Selatan yaitu sebesar 114%, dan yang terendah diduduki oleh Kota Payakumbuh yaitu mengalami penurunan sebesar (-) 2%. Selanjutnya pada tahun 2014, peningkatan tertinggi diduduki oleh Kabupaten Pesisir Selatan dengan peningkatan sebesar 294%, dan yang terendah berada di Kota Sawahlunto yaitu sebesar (-)10%.

Pada tahun 2015 umumnya pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata ini mengalami penurunan, penurunan tersebut terjadi karena masih kurangnya perhatian pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata. dapat di lihat penurunan yang paling besar diduduki oleh kota Padang Panjang. Sementara daerah yang mengalami peningkatan adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Sijunjung masing-masing dengan peningkatan sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Terakhir pada tahun 2016 Kabupaten atau Kota yang mengalami peningkatan pertumbuhan paling tinggi dari tahun sebelumnya diduduki oleh Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu mencapai 492% atau hampir 5 kalilipat dari tahun sebelumnya dan yang penurunan paling rendah diduduki oleh Kota Pariaman dimana penurunannya mencapai (-)64%.

Sementara untuk wilayah Sumatera Barat sendiri dapat dilihat Pada tahun 2013 pertumbuhan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Sektor Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tercatat sebesar 23%. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan menjadi 51%, sementara pada tahun 2015 laju Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata Sumatera Barat kembali mengalami penurunan hingga (-)15%. Namun pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 11%.

Jika dilihat dari kaca mata ekonomi makro, sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan nasional atau PDB. Selain itu, sektor pariwisata dapat meningkatkan investasi dalam sektor pariwisata dan menciptakan kesempatan dalam membuka lapangan kerja, terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata

tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan nasional dan menjadi indikator penting untuk mengatur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Laksmi, 2013).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Secara teoritis, dapat dikatakan bahwa semakin maju pembangunan ekonomi suatu daerah maka akan semakin besar PDB nya (baik secara total maupun perkapita) sehingga kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Berikut ini merupakan data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat dilihat dari Kabupaten/Kota tahun 2013 – 2016.

Tabel 1.2 di bawah ini menunjukkan data Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013 sampai 2016. Pada tahun 2013 daerah yang memiliki laju pertumbuhan paling tinggi adalah kota Padang yaitu sebesar 6.66% dan yang terendah adalah Kabupaten Solok sebesar 5.63%. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan tertinggi yaitu Kota Payakumbuh sebesar 6.47% dan yang terendah adalah Kepulauan Mentawai dengan peningkatan sebesar 5.57%. Selanjutnya pada tahun 2015 pertumbuhan tertinggi masih diduduki oleh Kota Padang yaitu sebesar 6.39% dan yang terendah adalah Kepulauan Mentawai dengan peningkatan hanya sebesar 5.19%. Terakhir, pada tahun 2016 pertumbuhan tertinggi masih terjadi di Kota Padang yaitu dengan

pertumbuhan sebesar 6.21% dan yang terendah adalah Kepulauan Mentawai dan Tanah Datar masing-masing peningkatan sebesar 5.01%. Dapat dilihat data tersebut terus mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dikarenakan adanya ketidakstabilan dalam perekonomian Sumatera Barat. Secara keseluruhan, Pada tahun 2013 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat tercatat sebesar 6,08 %. Selanjutnya pada tahun 2014 tercatat sebesar 5,88 %, pada tahun 2015 turun lagi menjadi 5,52%. Terakhir pada tahun 2016 turun lagi menjadi 5,26%.

**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013 -2016**

| Wilayah            | Laju Pertumbuhan Ekonomi (%) |      |      |      |
|--------------------|------------------------------|------|------|------|
|                    | 2013                         | 2014 | 2015 | 2016 |
| SUMATERA BARAT     | 6,08                         | 5,88 | 5,52 | 5,26 |
| Kepulauan Mentawai | 5,77                         | 5,57 | 5,19 | 5,01 |
| Pesisir Selatan    | 5,9                          | 5,8  | 5,73 | 5,3  |
| Kab.Solok          | 5,63                         | 5,79 | 5,43 | 5,3  |
| Sijunjung          | 6,14                         | 6,02 | 5,68 | 5,25 |
| Tanah Datar        | 5,85                         | 5,79 | 5,31 | 5,01 |
| Padang Pariaman    | 6,2                          | 6,05 | 6,13 | 5,5  |
| Agam               | 6,15                         | 5,92 | 5,51 | 5,4  |
| Lima Puluh Kota    | 6,23                         | 5,98 | 5,58 | 5,31 |
| Pasaman            | 5,82                         | 5,87 | 5,33 | 5,06 |
| Solok Selatan      | 6,13                         | 5,9  | 5,35 | 5,11 |
| Dharmasraya        | 6,51                         | 6,34 | 5,75 | 5,39 |
| Pasaman Barat      | 6,4                          | 6,04 | 5,69 | 5,32 |
| Padang             | 6,66                         | 6,46 | 6,39 | 6,21 |
| Kota Solok         | 6,44                         | 6,01 | 5,97 | 5,75 |
| Sawahlunto         | 6,11                         | 6,08 | 6,02 | 5,71 |
| Padang Panjang     | 6,29                         | 6,08 | 5,91 | 5,79 |
| Bukittinggi        | 6,28                         | 6,2  | 6,12 | 6,04 |
| Payakumbuh         | 6,56                         | 6,47 | 6,19 | 6,08 |
| Pariaman           | 6,06                         | 5,99 | 5,78 | 5,58 |

*Sumber Data : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2017*

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat mencatat pertumbuhan ekonomi Sumatra Barat pada tahun 2016 sedikit melambat dibandingkan dengan tahun 2015 yang tumbuh 5,52 persen. Menurut Sukardi kepala Badan Pusat

Statistik (BPS) Sumatera Barat, melambatanya pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh dampak musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang hanya tumbuh sebesar 1,05 persen, perlambatan tersebut juga terjadi karena melemahnya komponen pengeluaran konsumsi pemerintah.

Dalam menyikapi hal tersebut Irwan Prayetno selaku kepala pemerintah provinsi Sumatera Barat menyiapkan 3 strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada tahun berikutnya. Tiga strategi tersebut yaitu percepatan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD), mempermudah investasi dan meningkatkan sektor pariwisata. Sektor pariwisata ini diharapkan mampu mendongkrak perekonomian Provinsi Sumatera Barat karena ketika sektor pariwisata berkembang maka besar kemungkinan perekonomian masyarakat akan hidup.

Laju pertumbuhan ekonomi secara lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Kepala Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Barat Puji Keatmoko menyatakan penurunan laju pertumbuhan ekonomi sejalan dengan investasi yang juga mengalami penurunan di daerah tersebut. Pariwisata pada saat ini memiliki peranan yang sangat penting sebagai penunjang perekonomian. Pertumbuhannya ditandai dengan berkembangnya 4T (*Transportation, Tourism, Telecommunication And Technology*).

Dalam hal ini pariwisata diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu industri yang tumbuh dengan dominan di berbagai belahan dunia. Sektor pariwisata memiliki *multiplier effect* yang dapat meningkatkan tenaga kerja di luar sektor pariwisata seperti sektor industri, sektor pertanian dan sektor lainnya yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan

kesejahteraan masyarakat, sehingga pariwisata secara umum memiliki hubungan positif dan menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Gabriel&Wiston,2010). Dimana, Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari tingginya persentase pertumbuhan ekonomi dari setiap daerah setiap tahunnya.

Selanjutnya, pariwisata juga memiliki hubungan atau keterkaitan positif dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk menciptakan daerah yang memiliki objek wisata yang maju, maka dibutuhkan pula modal manusia yang tinggi hal ini berkaitan dengan pendidikan, kesehatan dan pendapatan. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka diharapkan indeks pembangunan manusia juga akan mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya.

Pada saat indeks pembangunan manusia meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Maksudnya peningkatan modal manusia yang dilihat dari segi pendidikan dan kesehatan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga hubungannya dengan sektor pariwisata pada saat modal manusia yaitu pendidikan dan pelatihan meningkat, maka perkembangan sektor pariwisata juga akan mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, maka masyarakat akan sejahtera. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pada era saat sekarang ini sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat diminati oleh banyak orang, baik itu masyarakat lokal maupun mancanegara.

Selain itu sektor pariwisata dijadikan sebagai salah satu sektor yang dapat membangun perekonomian suatu negara. Modal manusia yang dimaksud dapat dilihat dari tingkat pendidikan, angka harapan hidup, yang digabungkan menjadi indek pembangunan manusia. Indek Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) merupakan perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara didunia yang digunakan untuk mengkalsifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju atau negara berkembang dan juga digunakan untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Indek Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang sangat penting baik itu dalam pengembangan sektor pariwisata maupun meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi persentase tingkat pengembangan modal manusia maka akan semakin besar kemungkinan masyarakat sejahtera. Pendidikan dan pelatihan bisa disebut sebagai stok pengetahuan, kepribadian dan atribut sosial, termasuk kebiasaan dan kreativitas dimasukkan dalam kemampuan kerja untuk menghasilkan nilai ekonomi. Hal ini diperlukan untuk memperoleh kehidupan yang layak. Berikut ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang ada di Sumatera Barat tahun 2013-2016.

**Tabel 1.3**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten dan Kota Di Provinsi**  
**Sumatera Barat tahun 2013 -2016**

| Wilayah            | Indek Pembangunan Manusia (IPM) (%) |       |       |       |
|--------------------|-------------------------------------|-------|-------|-------|
|                    | Tahun                               |       |       |       |
|                    | 2013                                | 2014  | 2015  | 2016  |
| Kepulauan Mentawai | 56,33                               | 56,73 | 57,41 | 58,27 |
| Pesisir Selatan    | 67,31                               | 67,75 | 68,07 | 68,39 |
| Kab.Solok          | 66,15                               | 66,44 | 67,12 | 67,67 |
| Sijunjung          | 64,48                               | 64,95 | 65,3  | 66,01 |
| Tanah Datar        | 68,12                               | 68,51 | 69,49 | 70,11 |
| Padang Pariaman    | 67,15                               | 67,56 | 68,04 | 68,44 |
| Agam               | 68,73                               | 69,32 | 69,84 | 70,36 |
| Lima Puluh Kota    | 66,3                                | 66,78 | 67,65 | 68,37 |
| Pasaman            | 62,91                               | 63,33 | 64,01 | 64,57 |
| Solok Selatan      | 65,86                               | 66,29 | 67,09 | 67,47 |
| Dharmasraya        | 68,71                               | 69,27 | 69,84 | 70,25 |
| Pasaman Barat      | 63,92                               | 64,56 | 65,26 | 66,03 |
| Padang             | 79,23                               | 79,83 | 80,36 | 81,06 |
| Kota Solok         | 75,54                               | 76,2  | 76,83 | 77,07 |
| Sawahlunto         | 69,07                               | 69,61 | 69,87 | 70,67 |
| Padang Panjang     | 74,54                               | 75,05 | 75,98 | 76,5  |
| Bukittinggi        | 77,67                               | 78,02 | 78,72 | 79,11 |
| Payakumbuh         | 76,34                               | 76,49 | 77,42 | 77,56 |
| Pariaman           | 74,51                               | 74,66 | 74,98 | 75,44 |
| Sumatera Barat     | 68,91                               | 69,36 | 69,98 | 70,73 |

*Sumber : Data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2017.*

Tabel 1.3 di atas menunjukkan persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat yang dilihat dalam 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 hingga tahun 2016 yang diperoleh dari link Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. Pada tahun 2013 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Barat tercatat sebesar 68,91%. Pada tahun ini Kabupaten/Kota yang memiliki indeks pembangunan tertinggi adalah Kota Padang yaitu sebesar 79,23% dan yang terendah yaitu Kepulauan Mentawai yaitu sebesar 56,33%. Selanjutnya, pada tahun 2014 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Barat terus mengalami peningkatan hingga 69,36%, wilayah

yang memiliki IPM tertinggi masih diduduki oleh kota Padang yaitu sebesar 79,83% dan yang terendah yaitu Kepulauan Mentawai yaitu sebesar 56,73%. Selanjutnya pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan menjadi 69,93%. Terakhir pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan dan tercatat sebesar 70,73%. Pada umumnya Indeks Pembangunan Manusia wilayah Sumatera Barat dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena semakin membaiknya sistem pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Dalam pengembangan modal manusia perubahan yang terjadi dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tentu memiliki hubungan atau keterkaitan dalam pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah indeks komposit dari indeks pendidikan, kesehatan, dan daya beli yang diharapkan dapat mengukur keberhasilan pembangunan manusia yang tercermin dengan penduduk yang sehat dan berumur panjang, berpendidikan dan berketerampilan, serta mempunyai pendapatan yang memungkinkan untuk dapat hidup layak (Hukom, 2014).

Dalam pengembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, pendidikan menjadi salah satu faktor penentu. Secara empiris telah terjadi kekurangan kesepadanan antara *supply* dan *demand* keluaran pendidikan. Dalam arti lain adanya ketidakcocokan antara kebutuhan dan penyediaan tenaga kerja, dimana setiap tahunnya terjadinya peningkatan tamatan pada jenjang pendidikan. Hal ini manandakan semakin tinggi persentase jenjang pendidikan dalam suatu daerah, maka besar kemungkinan akan terjadinya peningkatan dalam penawaran

tenaga kerja. Dengan demikian diharapkan sektor pariwisata mampu meningkatkan modal manusia dan pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan kerja baru.

Berdasarkan fenomena dan fakta diatas, untuk mengetahui adanya hubungan kausalitas antara Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi, maka dari itu penulis tertarik mengangkat skripsi dengan judul **“Analisis Kausalitas Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antarasektor Pariwisata dan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat ?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitasantara Sektor Pariwisatadan Pertumbuhan Ekonomidi Sumatera Barat ?
3. Apakah terdapathubungan kausalitasAntara Indeks Pembangunanan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat?

## **C. Tujuan Peneltian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Hubungan kausalitas antara Sektor Pariwisatadan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.
2. Hubungan kausalitas antara Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

3. Hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomidi Sumatera Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memperkaya teori dan ilmuSerta menambah pengetahuan mengenai hubungan timbal balik dalam sektor pariwisata, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Pengambil Kebijakan

Dalam hal ini penelitian memiliki manfaat bagi pemerintah yaitu pada dinas pariwisata dan dinas sosial atau pun dinas ketenagakerjaan,dimana dengan adanya penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam membentuk suatu kebijakan dan bagaimana cara menanggulangnya masalah yang sedang terjadi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat mengalami peningkatan.

3. Bagi Peneliti

- a. Untuk meningkatkan wawasan tentang peranan pariwisata dan pengembangan modal manusia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.
- b. Untuk Memberikan manfaat dan dapat memecahkan masalah apa saja yang telah terjadi dalam penelitian.
- c. Untuk Mengatahui dampak apa saja yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata dan memperoleh pengalaman yang sangat berguna.

#### 4. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa yaitu untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Di Universitas Negeri Padang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. (Adisasmita, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan nasional dari waktu ke waktu yang dijadikan sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Laksmi, 2013). Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam

bidang ekonomi, pertumbuhan ekonomi juga dapat mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya.

Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dan diukur dari perkembangan pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) atas harga konstan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dilihat dari semakin besarnya Pendapatan Domestik Bruto oleh suatu negara. Produk Domestik Bruto (GDP) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir produksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Berdasarkan pemikiran tersebut bahwa PDB menggambarkan aktivitas ekonomi suatu negara dalam kurun waktu tertentu dalam melakukan aktivitas produksi tersebut tentunya ada faktor produksi yang digunakan yaitu Sumber Daya Manusia (tenaga kerja), Sumber Daya Alam, dan modal (Mankiw, 2009)

Menurut Harrod-Domar, model pertumbuhan pada dasarnya merupakan model hubungan ekonomi fungsional yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk domestik bruto(g) bergantung langsung pada tingkat tabungan nasional netto(s) dan berbanding terbalik dengan rasio modal output nasional (c). Akan tetapi, setiap perekonomian harus menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk diinvestasikan pada barang-barang modal. pertumbuhan ekonomi membutuhkan investasi berupa tambahan dari cadangan atau stok modal perkapita, Pertambahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan output nasional atau GDP (Todaro dan Smith 2011).

Teori ini memiliki beberapa model pertumbuhan ekonomi yaitu Mengasumsikan Tabungan (S) adalah bagian dalam jumlah tertentu (s) dan pendapatan nasional (Y) Persamaannya :

$$S = sY$$

Model pertumbuhan menurut *Neo-klasik* yang dikembangkan oleh Solow adalah pilar yang berkontribusi terhadap teori pertumbuhan *neo-klasik*. Teori yang dikemukakan oleh Robert Solow terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam memicu pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatkan investasi baik fisik maupun non fisik, meningkatkan tabungan serta mempercepat kemajuan teknologi. Model ini menunjukkan bagaimana pertumbuhan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berintegrasi dan mempengaruhi output perekonomian suatu negara (Mankiw, 2009).

Teori ini mengasumsikan perkembangan teknologi sebagai variabel eksogen. Perbedaan model Solow dan model Harrod-Domar adalah diperolehnya substitusi antara modal dan tenaga kerja. Proses produksi model ini mengasumsikan terdapat skala tambahan hasil yang semakin berkurang dalam penggunaan input (Todaro dan Smith, 2006).

Menurut Romer (1986) kemajuan teknologi akan menghasilkan *Increasing Return to scale* (IRS) karena dengan menguasai teknologi, maka dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan yang lebih. Romer menyatakan bahwa teknologi tidak bisa hanya dijadikan sebagai faktor eksogen saja, namun juga dijadikan sebagai faktor endogen. Model romer ini

mempertahankan inovasi utamanya yaitu dalam memperoleh imbasan teknologi (Todaro dan Smith, 2011)

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu : akumulasi modal, Pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

- a) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- b) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c) Kemajuan teknologi

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksibarang dan jasa dari tahun ke tahun.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, antara lain :

- a. Sumber daya alam
- b. Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
- c. Ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Sistem sosial
- e. Pasar

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{(t-1)} = \frac{PDRB - PDRB_{(t-1)}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Ket:

$r_{(t-1)}$  = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDRB<sub>t</sub> = Produk Domestik Regional Bruto tahun yang dihitung

PDRB<sub>t-1</sub> = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya

## 2. Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adam Smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan yang akhirnya akan tunduk terhadap fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya alam dan manusia. Suatu negara akan mengalami perlambatan pertumbuhan jika daya dukung dan keterampilan tidak mampu mengimbangi aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung. Keterbatasan sumber daya merupakan faktor penghambat pertumbuhan ekonomi (Muslikhati, 2018)

Kata “pariwisata” untuk pertama kali di usulkan oleh bapak Prof. Priyono, menteri pendidikan dan kebudayaan di zaman presiden Soekarno. Pada munas tourisme II di tretes, jawa timur pada tanggal 12-14 juni 1958. Sebelumnya untuk menyatakan pariwisata digunakan kata “*Tourisme*”, sementara secara etimologi kata “pariwisata” berasal dari kata sansekerta yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, beklai-kali, berputar-putar dan wisata berarti perjalanan, bepergian. Menurut Spillane (1987) mengemukakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat dan lain lain.

Menurut Wahab (1975 dalam Arison, 2008) mengemukakan, pariwisata adalah segala sesuatu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja peningkatan penghasilan dan standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi. Pariwisata juga merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Kepariwisataan Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang potensial dalam memicu perkembangan perekonomian dimasa depan.

Dalam segi ekonomi kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap pemerintahan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan sumber pendapatan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Dewi, 2010 dalam Aryati, 2018 ).

Pariwisata dalam Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (konsep pariwisata). Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Menurut Kraft dan Hunziker pariwisata adalah

suatu perjalanan yang dilakukan oleh orang asing ke suatu wilayah tidak untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah(Muljadi, 2014).

Pengembangan sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan memanfaatkan sumber-sumber potensi kepariwisataan Nasional dan daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa dan pendapatan asli daerah (PAD), memperluas lapangan kerja terutama masyarakat setempat. Peran sektor pariwisata saat ini antara lain adalah pertama, peran ekonomi sebagai sumber devisa negara, kedua yaitu peran sosial yaitu sebagai penciptaan lapangan pekerjaan dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.

Hubungan kausalitas antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi bersifat duaarah (*Bidirectional*), dimana dorongan pada kedua variabel saling memberikan manfaat. Pengakuan adanya hubungan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi memberikan implikasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan yang relevan. Namun jika tidak terdapat hubungan antara kedua variabel maka hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai indikasi untuk menunjukkan efektivitas strategi promosi pariwisata. Selain itu pariwisata juga memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi perekonomian.(Nizar 2011)

Beberapa argumen lain melihat keterkaitan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada dampak ekonomi makro dari pariwisata, yaitu :

1. Pariwisata memiliki dampak langsung terhadap perekonomian, antara lain terhadap penciptaan lapangan kerja, redistribusi pendapatan, dan penguatan neraca pembayaran. Belanja turis, sebagai bentuk alternatif dari ekspor memberikan kontribusi berupa penerimaan devisa (neraca pembayaran) dan pendapatanyang diperoleh dari ekspansi pariwisata. Penerimaan devisa dari pariwisata juga bisa digunakan untuk mengimpor barang-barang modal untuk menghasilkan barang-barang dan jasa, yang pada gilirannya menyebabkan pertumbuhan ekonomi.
2. Efek Stimulasi (*Induced Affects*) terhadap pasar produk tertentu, sektor pemerintah, pajak dan juga efek imitasi (*Imitation Effect*) terhadap komunitas. Salah satu manfaat utama bagi komunitas lokal yang diharapkan dari pariwisata adalah kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian daerah, terutama peningkatan pendapatan dan pekerjaan baru di daerah. Pelaku bisnis di daerah secara langsung memperoleh manfaat dari belanja turis. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan perekonomian daerah karena secara langsung uang yang dibelanjakan oleh turis merupakan uang baru yang dalam perekonomian daerah dan bukan kekayaan sebelumnya yang digunakan kembali (*recycling*).Ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan dalam meningkatkan pendapatan dan bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah.

Dalam Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah daerah dijelaskan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas:

- a. Pendapatan Asli Daerah, yaitu hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah.
- b. Dana Perimbangan.
- c. Pinjaman Daerah.
- d. Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Asli.

Kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya sangat ditentukan atau tergantung dari sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah daerah dituntut untuk dapat menghidupi dirinya sendiri dengan mengadakan pengelolaan terhadap potensi yang dimiliki, untuk itu usaha untuk mendapatkan sumber dana yang tepat merupakan suatu keharusan. Terobosan baru dalam memperoleh dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah harus dilakukan, salah satunya adalah sektor pariwisata.

Keterkaitan antara Pariwisata dan Indeks Pembangunan Manusia tidak terlihat secara langsung, akan tetapi melalui PDRB Perkapita. Pariwisata adalah salah satu sub sektor bagian yang terdapat dalam PDRB per kapita. Sedangkan PDRB merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

#### A. Dampak Positif Pariwisata

Dampak pariwisata diukur dalam dua tahap, yaitu dampak langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian. Dampak langsung antara lain diukur melalui tingkat belanja devisa pariwisata dan dampaknya terhadap lapangan kerja. Sementara dampak tidak langsung meliputi pengukuran efek yang

ditimbulkan terhadap pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi). Dalam jangka panjang, efek pariwisata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat diidentifikasi melalui beberapa saluran yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

1. Pariwisata adalah penghasil devisa yang cukup besar, yang tersedia untuk pembayaran barang-barang atau bahan baku dasar yang diimpor yang digunakan dalam proses produksi.
2. Pariwisata memainkan peranan penting dalam mendorong investasi pada infrastruktur baru dan persaingan antar perusahaan lokal dengan perusahaan di negara turis lainnya.
3. Pariwisata menstimulasi industri-industri lainnya, baik secara langsung, tidak langsung maupun efek stimulasi.
4. Pariwisata memberikan kontribusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.
5. Pariwisata bisa menimbulkan eksploitasi yang positif dari skala ekonomis (economies of scale) perusahaan-perusahaan nasional
6. Pariwisata adalah faktor penting untuk difusi pengetahuan teknis, stimulasi riset dan pengembangan, dan akumulasi modal sumber daya manusia.

#### B. Dampak Negatif Pariwisata

Pariwisata juga membawa implikasi negative terhadap negara tujuan wisata (host country) dan komunitas daerahnya. Pengaruh negatif tersebut antara lain adalah :

1. Terjadinya *leakages* impor dan ekspor, penurunan pendapatan pekerja dan penerimaan bisnis lokal. *Leakage* impor meliputi pengeluaran impor untuk peralatan, makanan dan minuman, serta produk-produk lain yang tidak bisa dipenuhi oleh host country, yang sesuai dengan standar pariwisata internasional. *Leakage ekspor* adalah aliran keluar keuntungan yang diraih oleh investor asing yang mendanai resorts dan hotel. Para investor asing mentransfer penerimaan atau keuntungan pariwisata keluar dari *host country*.
2. Adanya batasan manfaat bagi masyarakat daerah yang terjadi karena pelayanan kepada turis yang serba inklusif. Keberadaan paket wisata yang “serba inklusif” dalam industri pariwisata-dimana segala sesuatu tersedia, termasuk semua pengeluaran didefinisikan menurut ukuran turis internasional dan memberikan lebih sedikit peluang bagi masyarakat daerah untuk memperoleh keuntungan dari pariwisata.

### **3. Indeks Pembangunan Manusia dan Sektor Pariwisata**

Keterkaitan antara sektor pariwisata dan indeks pembangunan manusia tidak terlihat secara langsung. Pariwisata adalah salah satu sektor bagian yang terdapat dalam PDRB per kapita. Sedangkan PDRB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Kenaikan PDRB perkapita tersebut merupakan investasi dalam meningkatkan pembangunan manusia dalam suatu wilayah. Selain itu terdapat indikator lain yang ikut berperan dalam meningkatkan pembangunan manusia

dalam memperoleh kehidupan yang layak yaitu berupa kontribusi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk, kosekuensinya yaitu adanya peningkatan terhadap produktivitas dan kreativitas masyarakat. Pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia atau disebut juga dengan modal manusia. Peningkatan kualitas modal manusia dapat dicapai jika memperhatikan 3 faktor penentu yaitu seperti pendidikan, kesehatan dan kelayakan hidup (Ranis,2004). Pembangunan manusia diartikan sebagai “*a process of enlarning people’s choices*” yang merupakan tahapan dalam peningkatan taraf hidup manusia. Hal ini terungkap dalam publikasi *United Nations Development Programme* (UNDP) melalui *human development report* tahun 1996tentang konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Menurut Hasibuan (2007) pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu alternatif pengukuran pembangunan selain menggunakan Gross Domestic Bruto. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan seberapa jauh suatu negara atau wilayah telah mencapai sasaran dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yang dilihat dari angka harapan hidup, pendidikan, serta tingka pengeluaran dan konsumsi untuk memperoleh kehidupan yang layak.

Indek Pembangunan Manusia (IPM) merupakan bagian dari modal manusia memiliki peranan penting dalam pengembangan sektor pariwisata. Pariwisata dan indek pembangunan manusia memiliki hubungan positif. Keberadaan sumber daya manusia berperan penting dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata. Sumber daya manusia pariwisata mencakup wisatawan atau pelaku wisata (*tourist*) atau sebagai pekerja (*Employment*). Sumber daya manusia ini memiliki peran yang penting terutama pada pariwisata hal ini terjadi ketika krisis multi dimensi yang berkepanjangan, merupakan satu penyebab kualitas sumber daya manusia yang semakin merosot (Larassaty 2016)

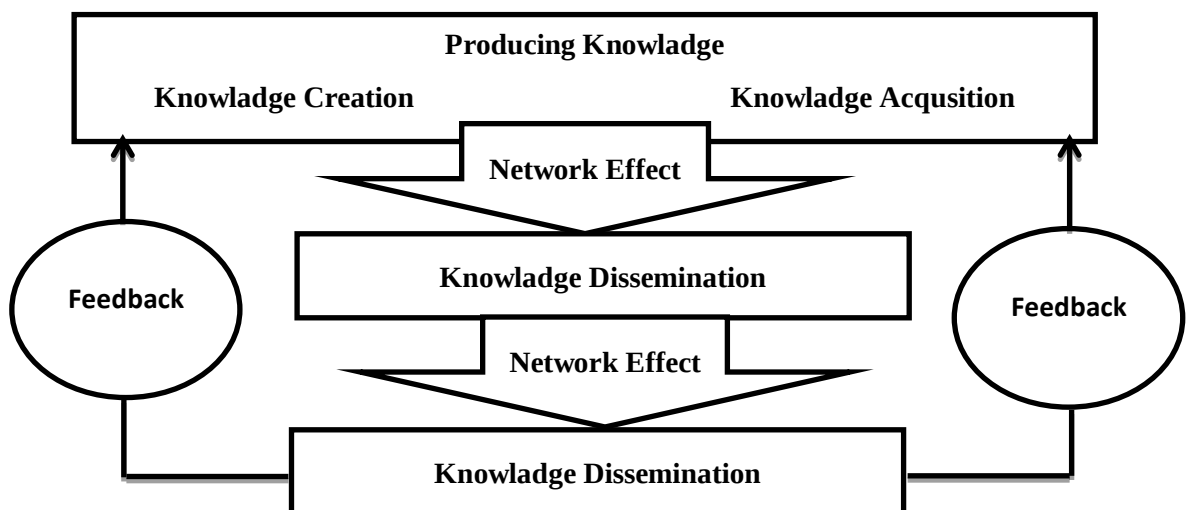
Mengingat adanya kemiskinan dan pengangguran serta semakin mahal nya pendidikan dan kesehatan merupakan kendala internal dalam pengembangan sumberdaya manusia. Oleh karena itu rendahnya kualitas sumber daya menunjukkan kegagalan dalam pembangunan dalam suatu daerah. Oleh karena itu *the new growth theory* beranggapan bahwa kecepatan pengembangan teknologi dapat tercermin pada akumulasi modal manusia (*Human Capital Accumulation*) yang diukur dengan pendidikan, keterampilan dan pengalaman selama manusia bekerja (Tjiptoherijanto & Nagib, 2008).

Menurut UNDP (*United Nation Development program*) tahun 2016, indek pembangunan manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup semua negara seluruh dunia. Dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga indikator dalam mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu:

1. Tingkat kesehatan yang diukur saat lahir (tingkat kematian bayi)

2. Tingkat pendidikan dilihat dari angka melek huruf atau rata-rata lama sekolah
3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun

Akumulasi modal manusia ini yang akan membuat suatu siklus *producing knowledge* yang berlangsung terus menerus sehingga terjadi akumulasi kapabilitas *knowledge* sebagai sumber keunggulan daya saing yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*). Dalam ekonomi kreatif *Knowledge* sumber daya manusia memiliki peran yang dominan, karena pengetahuan adalah bentuk dasar dari kapital, upaya pengembangan teknologi baru, sehingga dapat menciptakan *technical platform* untuk inovasi, teknologi dapat meningkatkan nilai pengembalian investasi yang tidak dapat dilakukan bila hanya menambah tenaga kerja dan sumber daya material. Oleh karena itu dapat ditunjukkan oleh gambar dibawah ini terkait dengan skema kapabilitas *knowledge* ekonomi (Moelyono,2010).



Gambar 2.1 Skema Kapabilitas Knowledge Economy (2010)

Keterangan :

- a. Producing knowladge adalah pengetaahuan produksi
- b. Knowladge Creation adalah pengetahuan keterampilan
- c. Knowledge acquisition adalah perolehan pengetahuan (hasil pengetahuan)
- d. Network efek adalah efek jaringan jaringan
- e. Knowledge dissemination adalah penyebaran pengetahuan

Skema diatas menjelaskan antara pengetahuan produksi, pengetahuan keterampilan dan hasil pengetahuan yang akan berdampak pada jaringan sehingga pengetahun menyebar dan kembali mendapatkan umpan balik terhadap pengetahuan yang dihasil kan dan juga pengetahuan dari keteampil.

#### **4. Indeks Pembangunan Manusia danPertumbuhan Ekonomi**

Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapasitas penduduk sehingga mengalami peningkatan produktivitas dan keativitas masyarakat. Meningkatnya produktivitas dan kreativitas, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumber daya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.Pembangunan manusia merupakan pengembangan dari modal manusia sedangkan perbaikan dari modal manusia tidak lepas dari kinerja ekonomi.Sehingga kinerja ekonomi dengan pembangunan manusia memiliki keterkaitan.

Tingkat pendapatan Indeks Pembangunan manusia memiliki korelasi yang luas.Namun pertumbuhan pendapatan tidak secara otomatis meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.Demikian pula perbaikan kesehatan dan pendidikan menyebabkan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak selalu mengarah

pada peningkatan pendapatan. Hal ini terjadi karena sumber daya yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi tidak dapat dikelola dengan baik sehingga tidak ada pertumbuhan pada indikator lain (Dewi, 2017 dalam Aryati 2018).

Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita rendah akibat dari pertumbuhan ekonomi yang rendah, menyebabkan pengeluaran rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia turun. Sebaliknya tingkat pendapatan yang tinggi cenderung meningkatkan belanja rumah tangga untuk peningkatan pembangunannya manusia. Pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat langsung terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan alokasi belanja rumah tangga untuk kesehatan, pendidikan dan hidup layak (Ranis, 2004).

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Nizar, M.A (2011), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 1995-2000. Berdasarkan data seri waktu triwulanan dan menggunakan model VAR, penelitian ini mencoba untuk menganalisis pola kausal hubungan antara pertumbuhan pariwisata (Penerimaan Pariwisata) dan pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan kausalitas antara Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi.
2. Fahimi Amin, dkk (2018), telah melakukan penelitian tentang peran pariwisata dan sumber daya manusia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kontribusi dari sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dari negara-negara mikro selama periode

1995-2015 menggunakan pendekatan panel generasi kedua yang memperhitungkan ketergantungan lintas bagian, dan menggabungkan investasi dalam modal manusia sebagai variabel tambahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapatnyahubungan kausalitas dan interaksi antara pariwisata, investasi dalam sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi di negara mikro yang diperiksa dengan menggunakan pendekatan Granger.

3. Rivera (2016), dengan penelitian yang mengkaji bagaimana hubungan antara modal manusia, pertumbuhan ekonomi dan pariwisata pada negara berkembang. Penelitian ini menggunakan metedologi co-integrasi dengan model koreksi kesalahan untuk menilai hubungan dinamis antara pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan pariwisata di equador. Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga hubungan jangka panjang yang unik. Pertama, terdapat hubungan searah antara pariwisata dan indeks pembangunan manusia. Kedua, hubungan searah antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Ketiga, studi ini menemukan hubungan kausalitas antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Studi ini menyimpulkan dengan implikasi untuk pengembanganpariwisata dalam kasus equador.
4. YudistiraC.B, dkk (2015). melakukan penelitian bagaimana kondisi kontribusi dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola hubungan kausal antara penerimaan industri pariwisata, kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi di Bali berdasarkan data *time series* pada tahun 2010-2017 menggunakan model *Vector Autoregressive* (VAR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

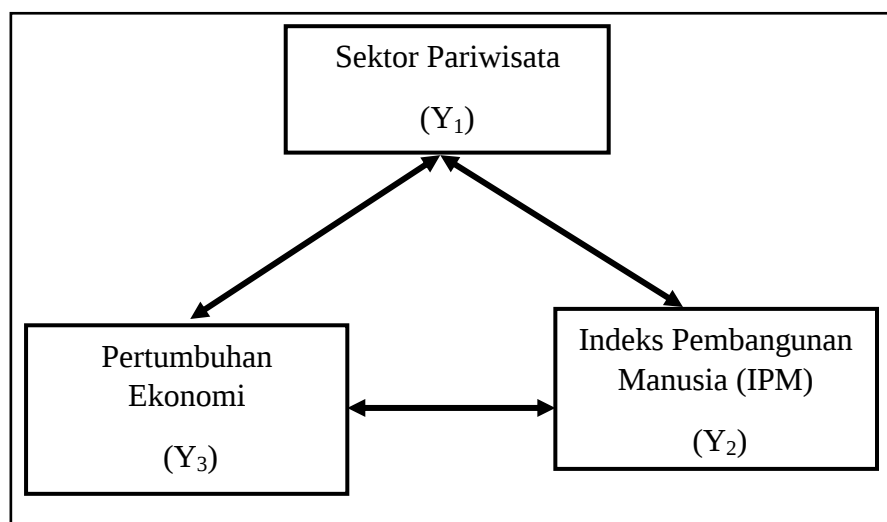
pertumbuhan ekonomi signifikan di pengaruhi oleh jumlah kunjungan wisaman ke Bali, selain itu pertumbuhan ekonomi juga mendorong pendapatan industri pariwisata.

5. Alam S.Mdan Sudharshan R.P(2016). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pariwisata terhadap pendapatan di negara berkembang. Analisis ini menggunakan panel yang seimbang kumpulan data dari 1991 hingga 2012 di 49 negara berkembang di sekitar Dunia. Penemuan empiris mengkonfirmasi ekuilibrium jangka panjang hubungan antar variabel. Hasil dari elastisitas jangka panjang menunjukkan bahwa pariwisata meningkatkan ketimpangan pendapatan secara signifikan. Selanjutnya, elastisitas jangka panjang pada konfirmasi pendapatan wisata kuadrat keberadaan hipotesis kurva Kuznets antara pariwisata pendapatan dan ketidaksetaraan pendapatan, artinya jika level saat ini pariwisata menjadi dua kali lipat maka akan secara signifikan mengurangi ketimpangan pendapatan di negara berkembang.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian kali ini akan membahas hubungan kausalitas antara sektor Pariwisata ( $Y_1$ ), Indeks Pembangunan Manusia ( $Y_2$ ) Dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_3$ ) di Sumatera Barat. Berdasarkan teori, tiga variabel tersebut saling berkaitan, yang pertama yaitu hubungan kausalitas antara sektor pariwisata dan indeks pembangunan manusia, yang kedua hubungan kausalitas antar sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dan yang ketiga yaitu hubungan kausalitas antar indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Dimana sektor

pariwisata akan semakin meningkat dengan modal manusia yang baik. Begitu pula dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai sumber retribusi pendapatan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk lebih jelas bagaimana keterkaitan antara ketiga variabel tersebut, maka penulis sajikan dalam bentuk gambaran kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Analisis Kausalitas Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian perumusan masalah, teori, konsep, serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor Pariwisata memiliki hubungan kausalitas terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Sektor Pariwisata memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan kausalitas dengan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis pada perhitungan VAR (*Vector Autoregression*) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji *Kausalitas Granger* didapatkan bahwa Sektor Pariwisata dan Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki hubungan kausalitas, namun hanya memiliki pengaruh satu arah yaitu sektor Pariwisata mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Artinya, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata diikuti oleh peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.
2. Berdasarkan uji *Kausalitas Granger* didapatkan bahwa Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas. Artinya, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor pariwisata tidak diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Berdasarkan uji *Kausalitas Granger* didapatkan Bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas, namun hanya memiliki pengaruh satu arah yaitu Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Artinya, peningkatan Pertumbuhan Ekonomi diikuti oleh peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ajukan :

1. Pemerintahan Sumatera Barat perlu untuk memperhatikan kondisi pariwisata karena pariwisata berpengaruh terhadap kondisi Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.
2. Pemerintahan provinsi Sumatera Barat perlu untuk memperhatikan kondisi Pertumbuhan Ekonomi karena Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap kondisi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.
3. Beberapa cara untuk meningkatkan Pariwisata di Sumatera Barat yaitu dengan memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan mutu sumber daya yang ada pada suatu daerah, sehingga mampu memperoleh pendapatan dan menarik wisatawan Asing maupun lokal untuk datang dan menikmati keindahan alam wilayah Sumatera Barat. Dengan demikian, pendapatan sektor pariwisata akan mengalami peningkatan dan hal tersebut juga akan meningkatkan perekonomian suatu daerah di Sumatera Barat yang diperoleh dari pendapatan sektor pariwisata. Karena Pariwisata merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah di Sumatera Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alam S.Mdan Sudharshan R.P2016. The impact of tourism on income inequality indeveloping economies: Does Kuznets curvehypothesis exist?. *Journal of annal of tourism research*.Vol 61.
- Ardana, AK. 2017. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia Pasific Economic cooperation (APEC) Periode 2010-2015
- Ariefinto,Moch, Doddy. 2012. *Ekonometrika, Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bps, *Badan Pusat Statistik Sumatera Barat*. Data PDRB Per Kapita Sumatera Barat kabupaten dan kota. [www.bps.sumbar.go.id](http://www.bps.sumbar.go.id) diakses pada 20 september 2018.
- Aryati, Nadlia. 2018. Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Pengangguran.
- Brida,Juan Gabriel. At all. 2010. Causality Between Economic Growth And Tourism Expansion: Empirical Evidence From Trentino-AltoAdige. *Tourismos:An International Multidisciplinary Journal of Tourism*. Vol. 5. No. 2. (Autumn). pp. 87 – 98.
- Brida,Juan Gabriel& Wiston Adrian Risso. 2010. Tourism as a determinant of long-run economic growth. *Journal Of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*. 2:1, 14-28
- Dewi, D. T. 2010. Analisis Kunjungan Obyek Wisata Water Blaster Kota Semarang.Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Data Statistik Dan Profil Kepariwisataaan Sumatera Barat 2016.
- Fahimi A,et all. 2018. Testing the role of tourism and human capital development in economic growth. A panel causality study of micro states.*Tourism Managemen Perspectives*, Vol 62-70.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat:Jakarta
- Hukom Alexandra . 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat.*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No. 2.
- Ida Ayu, C.Y.S dan Ni Luh, S. 2016.Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, *E-Jurnal AkuntansiUniversitas Udayan*. Vol. 1 No.3